



ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta' aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume 1 No 1 Tahun 2017

ABSTRAK

PENGARUH STATUS SOSIAL, TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN KONDISI EKONOMI TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA MA PALAPA NUSANTARA.

M. Saipul Watoni

Email : tony_pedros@rocketmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Status Sosial, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kondisi Ekonomi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa MA Palapa Nusantara tahun pelajaran 2015/ 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian *expostfacto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah kelas XII MA Palapa Nusantara tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 118 siswa dengan sampel penelitian sebesar 59 siswa yang diambil dengan teknik *random samling*. Pengumpulan data status sosial, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan orang tua dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menggunakan instrumen dengan menyebarkan angket. Data dianalisis dengan teknik analisis korelasi parsial dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Ada pengaruh positif dan signifikan Status sosial orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa MA Palapa Nusantara Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 2,3% ($F = 1,232$; $Sig. = 0,000 < \alpha = 0,05$) artinya 2,3% motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditentukan oleh status sosial dan sisanya ditentukan oleh faktor lain. 2) Ada pengaruh positif dan signifikan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa MA Palapa Nusantara Tahun Pelajaran 2015/ 2016 sebesar 26,6% ($F = 20,619$; $Sig. = 0,000 < \alpha = 0,05$) artinya 26,6% motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditentukan oleh kondisi ekonomi dan sisanya ditentukan oleh faktor lain. 3) Ada pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa MA Palapa Nusantara Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 10,6% ($F = 6,767$; $Sig. = 0,000 < \alpha = 0,05$) artinya 10,6% motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditentukan oleh tingkat pendidikan orang tua dan sisanya ditentukan oleh faktor lain.. 4) ada pengaruh positif dan signifikan dari status sosial, kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa MA Palapa Nusantara Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 27,1% ($F = 6,831$; $Sig. = 0,000 < \alpha = 0,05$) artinya 27,1% motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

**ISSN : 2502 - 2474**Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume 1 No 1 Tahun 2017

ditentukan secara bersama-sama oleh status sosial, kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua dan sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci : Status Sosial, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Kondisi Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berkependidikan. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan.

Dalam proses pendidikan anak ada tiga pihak yang bertanggung jawab yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah dari lingkungan keluarga dimana anak lahir, hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat sebaik-baiknya bagi pendidikan anak. Ki Hajar Dewantoro (1997:374) mengatakan bahwa : "Keluarga adalah tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya dari pada pusat pendidikan lain-lainnya untuk melangsungkan pendidikan". Kemudian pendidikan dilanjutkan untuk memperluas dan memperdalam apa yang sudah diberikan orang tua dilingkungan keluarga. Selain di lingkungan keluarga dan sekolah, seorang anak juga belajar di lingkungan masyarakat melalui pergaulan serta melihat dan mendengar apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, tepatlah bila dikatakan bahwa pendidikan



9 772502 247018

ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume 1 No 1 Tahun 2017

anak pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat.

Persoalan pendidikan yang selalu muncul pada awal tahun ajaran baru adalah persoalan yang sangat kompleks, dimana orang tua siswa dihadapkan pada permasalahan yang menyangkut dengan kondisi orang tua yang akan digunakan untuk menopang kelangsungan pendidikan anak. Kelangsungan pendidikan anak terkait dengan masalah harapan orangtua terhadap masa depan anak. Melalui proses pendidikan yang bermutu dan tepat. Potensi anak dapat berkembang secara maksimal dan dapat menghasilkan sumberdaya manusia masa depan yang berkualitas dan mampu memecahkan persoalan-persoalan hidupnya dimasa mendatang. Masalah status sosial, kondisi ekonomi dan harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya.

Ketiga masalah tersebut di atas merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Gerungan (2004:196) "keadaan ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di keluarganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya".



ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta' aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume I No 1 Tahun 2017

Agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah berkaitan erat dengan status sosial, kondisi ekonomi orang tua. Selain itu pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pola perkembangan anak. Fenomena yang terjadi kebanyakan orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses dalam pendidikan maupun karirnya, sehingga dimasa yang akan datang mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Keinginan seseorang untuk dapat memenuhi semua kebutuhannya tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu yang mengarah pada pencapaian pemenuhan kebutuhan. Hal ini dapat menimbulkan motivasi pada diri seseorang guna membekali diri dengan hal hal yang diperlukan dalam mencapai tujuannya tersebut. Salah satu bekal yang diperlukan adalah bekal pendidikan yang memadai sehingga pada akhirnya seseorang akan merasa perlu untuk melanjutkan sekolahnya sampai pada jenjang yang memungkinkan dirinya dapat memiliki bekal untuk memenuhi kebutuhan secara berkualitas.

MA Palapa Nusantara ini menyelenggarakan pendidikan dengan biaya sekolah gratis dan rata rata siswanya berasal dari keluarga golongan menengah ke bawah. Sebagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah petani, pedagang, pegawai swasta, dan buruh swasta. Pendidikan orangtua mereka mayoritas adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan SMA. Walaupun demikian MA Palapa Nusantara telah beberapa kali menduduki peringkat yang tinggi



ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta' aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume 1 No 1 Tahun 2017

pada setiap kali ujian akhir nasional yaitu dengan rata-rata nilai kelulusan siswa yang tinggi. Disamping itu setiap tahunnya banyak dari lulusan MA Palapa Nusantara yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Pengaruh Status Sosial, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kondisi Ekonomi Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa MA Palapa Nusantara Tahun Pelajaran 2015/2016".

KAJIAN TEORI

1. Status Sosial Orang Tua/Keluarga

a. Pengertian status sosial orang tua/keluarga

Dalam berbagai kelompok atau masyarakat, seorang individu memiliki apa yang dinamakan status sosial. Status sosial merupakan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok pergaulan hidupnya. Kedudukan seseorang dapat dilihat dari segi penghasilan, pekerjaan kekayaan maupun aspek pendidikan. Menurut Soejono Sukekanto (2000:265) : "kedudukan diartikan sebagai tempat/posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya".

Kedudukan seseorang atau kedudukan yang melekat padanya dapat dilihat dari pola kehidupan sehari-harinya melalui ciri-ciri tertentu yang dinamakan prestise simbol (*status simbol*). Ciri-ciri tersebut seolah-olah sudah menjadi bagian hidupnya yang telah ter-*institutionalized* atau bagkan ter-*internalized*. Soejono Sukanto



ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume I No 1 Tahun 2017

(2000:267) menyatakan bahwa "ada beberapa ciri tertentu yang dianggap sebagai status simbol, misalnya cara berpakaian, pergaulan, cara mengisi waktu luang, memilih tempat tinggal, cara dan corak menghiasi rumah kediaman dan seterusnya.

2. Pendidikan Orang Tua

Leksono (2000:16) menyatakan bahwa, "orang tua mempunyai harapan bahwa anak-anaknya minimal mempunyai pengetahuan dan sedikit ketrampilan yang akan berguna untuk mengatasi persoalan kehidupannya sehari-hari. Dimulai dengan pengetahuan kognitif yang paling dasar yaitu membaca dan menulis, seorang anak kemudian diharapkan mempunyai sedikit pengetahuan eksistensial pragmatis, yaitu yang berguna untuk menjalani kehidupannya". Pada tingkat berikutnya, syukur-syukur kalau si anak kemudian dapat memperoleh pengetahuan yang selanjutnya akan memungkinkan ia mengembangkan bakat dan minatnya.

Menurut Nasution (2004:30) menyatakan bahwa, "dalam berbagai studi, tingkat pendidikan tertinggi yang diperoleh seseorang digunakan sebagai indeks kedudukan sosialnya". Korelasi antara pendidikan dan golongan sosial antara lain terjadi oleh sebab anak golongan rendah kebanyakan tidak melanjutkan pelajarannya sampai perguruan tinggi. Orang yang termasuk golongan sosial atas beraspirasi agar anaknya menyelesaikan pendidikan tinggi.

3. Kondisi Ekonomi Orang Tua/Keluarga

Menurut Mardan dkk (1994:1) "ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh manusia untuk dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup yang tidak terbatas dihadapkan pada alat pemuas



ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume 1 No 1 Tahun 2017

kebutuhan yang terbatas guna mencapai kemakmuran”. Kondisi ekonomi orang tua adalah kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya (Depdikbud dalam Heini, 1999:21).

Permasalahan ekonomi keluarga yang utama adalah usaha keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan sehingga dapat mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Pemenuhan tersebut harus dilakukan dalam keadaan sumber-sumber yang dimiliki terbatas dihadapkan dengan kebutuhan yang alternatif. Kondisi ekonomi orang tua dalam kehidupan sehari-hari tergantung pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya dan jumlah sumber-sumber yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

4. Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Menurut Sardiman (2005:73) ”motivasi adalah daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Menurut Mc Donald dalam Soemanto (2003:203) menyatakan bahwa ”motivasi adalah suatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Winkel dalam Darsono (2000:61) ”motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi merupakan kondisi atau disposisi internal



ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume 1 No 1 Tahun 2017

(kesiap-siagaan), dan motivasi adalah daya penggerak (motif) yang telah menjadi aktif pada saat-saat melakukan suatu perbuatan”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian ex post facto. ”Penelitian ex post facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”(Sugiono, 2008:39). Dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi atau karena menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan alat analisis statistik. Selain itu juga menggunakan analisis deskriptif dimana analisis deskriptif digunakan untuk mengungkapkan bagaimana status sosial, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan orang tua dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MA Palapa Nusantara Tahun Pelajaran 2015/2016.

Gambaran populasi seluruh siswa kelas XII MA Palapa Nusantara Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah siswa
1	Kelas IPA	38



ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume 1 No 1 Tahun 2017

2	Kelas IPS	80
Jumlah		118

Sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel secara acak. Berpedoman pada pendapat Suharsimi (2006:134) bahwa "dalam membuat ancer-ancer, apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sedangkan jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 59 Siswa.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah

1. Data primer yaitu data yang didapatkan dari hasil penyebaran angket yang akan diberikan peneliti yang berupa data mentah yang masih membutuhkan olahan atau analisa lebih lanjut sehingga hasilnya dapat dijadikan informasi.
2. Data sekunder yaitu data yang didapatkan melalui wawancara atau hasil dokumentasi data yang sudah tersaji tentang variabel-variabel yang berbentuk catatan, agenda, dan sebagainya (Arikunto,1998 ; 168).

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan angket atau kuisioner yang dirancang oleh peneliti yang merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang dijabarkan dari kontruk konsep masing-masing variabel. Konsep



ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta' aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume 1 No 1 Tahun 2017

tersebut meliputi status sosial, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan orang tua dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kuisisioner tersebut kemudian diberikan kepada responden dan memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban atas instrumen tersebut, dan terakhir mengumpulkan instrumen untuk dianalisis lebih lanjut

2. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui kuisisioner dari sampel yang telah dipilih. Kuisisioner tersebut merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang dikembangkan sendiri oleh peneliti yang terdiri dari empat alternatif jawaban pada masing-masing butirnya yaitu: sangat baik dengan bobot nilai 4, baik dengan bobot nilai 3, kurang baik dengan bobot nilai 2, dan sangat kurang baik dengan bobot nilai 1.

Kisi-Kisi Instrumen Pertanyaan

No.	variabel	Indikator	No. soal	Jlh soal
1	Status sosial	- kedudukan dalam masyarakat	1-5	5
		- kedudukan dalam lingkup pekerjaan	6-10	5
2	Kondisi ekonomi	- pendapatan	1-5	5
		- pengeluaran	6-10	5
3	Tingkat pendidikan	- pendidikan orang tua	1-5	5
4	Motivasi	- internal	1-3	3
		- eksternal	4-6	3

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif



ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume 1 No 1 Tahun 2017

Dalam analisis deskriptif ini, skor data yang diperoleh dari data penelitian secara keseluruhan dideskripsikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Pendistribusian itu akan dibuat dengan cara menentukan kelas interval terlebih dahulu. Penentuan kelas interval mengacu pada kurva normal (Isaac & Michael, 1984) dan diusahakan sesuai mengikuti aturan struges (Sudjana, 1986:254)

Untuk melihat kecendrungan hasil pengukuran masing-masing variabel digunakan rerata ideal sebagai norma pembandingan yang dibedakan ke dalam 4 (empat) kategori pembandingan yaitu:

$$Mi + 1,5SDi \leq x \leq Mi + 3sdi \quad : \text{ sangat tinggi}$$

$$Mi + 0,5SDi \leq x < Mi + 1,5SDi \quad : \text{ tinggi}$$

$$Mi - 1,5SDi \leq x < Mi - 0,5SDi \quad : \text{ kurang}$$

$$Mi - 3SDi \leq x < Mi - 1,5SDi \quad : \text{ sangat kurang}$$

2. Analisis Korelasi Parsial

Penggunaan korelasi parsial yaitu analisis yang dilakukan bila peneliti bermaksud ingin mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Jadi korelasi parsial merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2006:220). Untuk menguji hipotesis 1, 2, 3, 4 dianalisis menggunakan uji parsial dengan t-test dengan kriteria jika nilai alpha lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak.

3. Analisis regresi sederhana



ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume 1 No 1 Tahun 2017

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur ada tidaknya korelasi antar variabel. Regresi linear sederhana hanya melibatkan dua variabel (variabel X dan Y). Persamaan garis regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana Y = variabel dependen

a = konstanta

b = koefisien variabel independen

X = variabel independen

4. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda ini dilakukakan untuk memprediksi bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabelin dipenden sebagai factor prediktor dimanipulasi atau dnaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2006:150). Untuk memperidksikan variabel independen (Y) berdasarkan variabel dependennya (X1, X2, dan X3) dari analisis regresi ganda dapat disusun garis regresi. Sedangkan untuk mengetahui signifikasi regresi tersebut digunakan uji F.

Ketentuan yang digunakan yaitu jika F hitung > F tabel, atau $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh ketiga variabel independen (status sosial, kondisi ekonomi, dan tingkat pendidikan) yang diteliti adalah signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi). Dari analisis regresi ganda dapat disusun persamaan garis regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume 1 No 1 Tahun 2017

A. Hasil Penelitian

a. Status Sosial

Berdasarkan pada hasil perhitungan skor rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i), maka dapat dibuat distribusi frekuensi variabel status sosial sebagai berikut :

Tabel : 4.3 Distribusi Frekuensi Status Sosial

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$34.00 \leq x \leq 40.00$	Sangat Tinggi	25	42,37%
$28.00 \leq x < 33.00$	Tinggi	32	54,24%
$22.00 \leq x < 27.00$	Sedang	2	3,39%
$16.00 \leq x < 21.00$	Rendah	0	0%
$10.00 \leq x < 15.00$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		59	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa variabel status sosial termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 54,24%.

b. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Instrumen variabel tingkat pendidikan orang tua terdiri atas 5 butir soal dengan rentang skor tiap butir soal antara 1 sampai dengan 4 dengan skor minimal yang mungkin dicapai 5 dan skor maksimal sebesar 20. Deskripsi data pada tingkat pendidikan orang tua yang menggambarkan tingkat pendidikan orang tua dalam bentuk daftar distribusi disajikan dalam lampiran 07.

Skala tingkat pendidikan orang tua sebagai berikut : skor rata-rata (M_i) sebagai rumus $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$ sehingga $M_i = \frac{1}{2} (20+5) =$



ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume 1 No 1 Tahun 2017

$25/2 = 22,5$ sedangkan SDi dari variabel X1 diperoleh dari rumus $1/6$ (skor maksimal - skor minimal) yakni $1/6 (20-5) = 15/6 = 2,5$.

Berdasarkan pada hasil perhitungan skor rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SDi), maka dapat dibuat distribusi frekuensi variabel tingkat pendidikan orang tua sebagai berikut:

Tabel : 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$17.00 \leq x \leq 20.00$	Sangat Tinggi	40	67,80%
$14.00 \leq x < 16.00$	Tinggi	17	28,81%
$11.00 \leq x < 13.00$	Sedang	2	3,39%
$8.00 \leq x < 10.00$	Rendah	0	0%
$5.00 \leq x < 7.00$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		59	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 67, 80%.

c. Kondisi Ekonomi

Skala kondisi ekonomi sebagai berikut : skor rata-rata (M_i) sebagai rumus $M_i = \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal) sehingga $M_i = \frac{1}{2} (40+10) = 50/2 = 25$, sedangkan SDi dari variabel X1 diperoleh dari rumus $1/6$ (skor maksimal - skor minimal) yakni $1/6 (40-10) = 30/6 = 5$

Berdasarkan pada hasil perhitungan skor rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SDi), maka dapat dibuat distribusi frekuensi variabel kondisi ekonomi sebagai berikut :

Tabel : 4.4 Distribusi Frekuensi Kondisi Ekonomi



ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume I No 1 Tahun 2017

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$34.00 \leq x \leq 40.00$	Sangat Tinggi	27	45,76%
$28.00 \leq x < 33.00$	Tinggi	27	45,76%
$22.00 \leq x < 27.00$	Sedang	5	8,47%
$16.00 \leq x < 21.00$	Rendah	0	0%
$10.00 \leq x < 15.00$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		59	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa variabel kondisi ekonomi dengan persentase yang sama yaitu 45,76%.

d. Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Skala motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai berikut : skor rata-rata (M_i) sebagai rumus $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$ sehingga $M_i = \frac{1}{2} (24+6) = 30/2 = 15$, sedangkan SD_i dari variabel Y diperoleh dari rumus $\frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$ yakni $\frac{1}{6} (24-6) = 18/6 = 3$.

Berdasarkan pada hasil perhitungan skor rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i), maka dapat dibuat distribusi frekuensi variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai berikut :

Tabel : 4.6 Distribusi Frekuensi Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Interval	Kategori	frekuensi	persentase
$22.00 \leq x \leq 24.00$	Sangat Tinggi	28	47,46%
$18.00 \leq x < 21.00$	Tinggi	29	49,15%
$14.00 \leq x < 17.00$	Sedang	1	1,7%
$10.00 \leq x < 13.00$	Rendah	1	1,7%
$6.00 \leq x < 9.00$	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah		59	100%



ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume 1 No 1 Tahun 2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 49,15%.

PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa status sosial orang tua berpengaruh positif dan signifikan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang ditunjukkan oleh hasil uji parsial, dengan melihat t pada output SPSS yaitu 0,509 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Interpretasi hasil tersebut melalui persamaan regresi ganda adalah apabila status sosial (X_1) dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan status sosial (X_1) akan diikuti oleh kenaikan satu tingkat dukungan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,044 atau 4,4%. Peningkatan ini sangat berarti apabila status sosial orang tua mendukung proses pendidikan anak.

Adapun hubungan variabel status sosial terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tersebut ditunjukkan oleh output SPSS dimana koefisien korelasi $r_{y_1} = 0,151$ dan koefisien determinasi $r^2_{y_1} = 0,023$ yang berarti bahwa sebesar 2,3% motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) dipengaruhi oleh status sosial (X_1) dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian hipotesis kedua menyimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang ditunjukkan oleh hasil uji parsial, yaitu 3,498 dengan



ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume 1 No 1 Tahun 2017

signifikansi $0,000 < 0,05$. interpretasi hasil tersebut melalui persamaan regresi ganda adalah apabila kondisi ekonomi (X2) dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi(Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan kondisi ekonomi (X2) akan diikuti oleh kenaikan satu tingkat didukung oleh motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,36 atau 36%.

Adapun hubungan variabel kondisi ekonomi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tersebut ditunjukkan oleh output SPSS dimana koefisien korelasi $r_{y1} = 0,515$ dan koefisien determinasi $r^2_{y1} = 0,266$ yang berarti bahwa sebesar 26,6% motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) dipengaruhi oleh kondisi ekonomi (X2) dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang ditunjukkan oleh hasil uji parsial, yaitu 0,477 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. interpretasi hasil tersebut melalui persamaan regresi ganda adalah apabila tingkat pendidikan orang tua (X3) dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi(Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan tingkat pendidikan orang tua (X3) akan diikuti oleh kenaikan satu tingkat dukungan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,074 atau 7,4 %.



ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume 1 No 1 Tahun 2017

Peningkatan ini sangat berarti apabila tingkat pendidikan orang tua mendukung proses pendidikan anak.

Adapun hubungan variabel tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu dimana koefisien korelasi $r_{y1} = 0,326$ dan koefisien determinasi $r^2_{y1} = 0,106$ yang berarti bahwa sebesar 10,6% motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua (X3) dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hipotesis terakhir menyimpulkan bahwa status sosial, kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang ditunjukkan oleh $Y = 9,697 + 0,044X_1 + 0,36X_2 + 0,074X_3$ dengan harga F sebesar 6,831 dengan taraf signifikansi masing-masing $0.000 < 0.05 = \alpha$. Interpretasi persamaan tersebut adalah apabila variabel status sosial (X1), kondisi ekonomi (X2), tingkat pendidikan (X3) dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan satu tingkat pada variabel status sosial (X1), kondisi ekonomi (X2), dan tingkat pendidikan (X3) akan diikuti oleh kenaikan tingkat dukungan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebesar 0,044 atau 4,4% oleh variabel status sosial (X1), 0,36 atau 36% oleh variabel kondisi ekonomi (X2), 0,074 atau 7,4 % oleh variabel tingkat pendidikan (X3). Apabila dikaitkan dengan koefisien determinasi antara hubungan yang ditimbulkan oleh variabel-variabel tersebut terhadap motivasi melanjutkan



ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume 1 No 1 Tahun 2017

pendidikan ke perguruan tinggi dimana kekuatan hubungan keempat variabel terkat dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda $R_{y12} = 0,521$, sementara koefisien determinasi $R^2_{y12} = 0,271$ yang berarti bahwa sebesar 27,1% status sosial (X1), kondisi ekonomi (X2) dan tingkat pendidikan orang tua (X3) berpengaruh terhadap terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) dan sisanya 72,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN

Berdasarkan pada tujuan dan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Status sosial orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa MA Palapa Nusantara Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 2,3% ($F = 1.232$; $\text{Sig.} = 0.000 < \alpha = 0,05$) artinya 2,3% motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditentukan oleh status sosial dan sisanya ditentukan oleh faktor lain.
2. Kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa MA Palapa Nusantara Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 26,6% ($F = 20,619$; $\text{Sig.} = 0.000 < \alpha = 0,05$) artinya 26,6% motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditentukan oleh kondisi ekonomi dan sisanya ditentukan oleh faktor lain.
3. Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa MA Palapa



ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume 1 No 1 Tahun 2017

Nusantara Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 10,6% ($F = 6,767$; $\text{Sig.} = 0.000 < \alpha = 0,05$) artinya 10,6% motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditentukan oleh tingkat pendidikan orang tua dan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

4. Status sosial, kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa MA Palapa Nusantara Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 27,1% ($F = 6,831$; $\text{Sig.} = 0.000 < \alpha = 0,05$) artinya 27,1% motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditentukan secara bersama-sama oleh status sosial, kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua dan sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani.2002.*Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Dewantara, Ki Hajar.(1977). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Engel, James F., Roger, D.Blackwell., Paul, M.Miniard (1994). *Perilaku Konsumen Jilid 1*. (terjemahan Budiyanto). New York : Houghton Company.
(Buku asli diterbitkan tahun 1991)
- Darsono, Max. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang:IKIP Semarang Press.
- Hartomo dan Amicun Aziz. (2004). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta. : PT. Bumi Aksara.
- Heini, Rita. (1999). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua terhadap prestasi*



ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume 1 No 1 Tahun 2017

belajar siswa kelas 3 SMU N 1 Pekalongan. Pendidikan Ekonomi
UNNES Semarang.

- Leksono-Supelli, Karlina.2000. *Orang Tua di dalam Pendidikan Anak-Anak.*
- Margono S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakart: Rineka Cipta.
- Nasution, Thamrin dan Nasution, Nurhalijah.1989.*Peran Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak.* Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Nasution, S.2004. *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta:Bumi Aksara
- Poerwodarminto, W J S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman, 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar:* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suekanto, Soejono. (2000). *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Soelaeman, M.I. (2001). *Pendidikan Dalam Keluarga.* Bandung : CV. Alfabeta
- Soemanto, wasty.2003. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana.1996. *Metode Statistik.* Bandung: Tarsito.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta
- Sumardi, Mulyanto dan Dieter-Evers, Hans.1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok.* Jakarta: Rajawali.
- Sunarto, Kamanto. (1998). *Pengantar Sosiologi.* Jakarta : Lembaga Penerbitan FE Universitas Indonesia
- Riduwan, 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: ALFABETA.